

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Penelitian ini merupakan studi *literature review* atau tinjauan pustaka. Metode *literature review* berfokus pada hasil penulisan yang berkaitan dengan topik atau variabel penulisan dengan serangkaian kegiatan pengumpulan data pustaka, membaca dan mencatat, serta mengelola bahan penulisan (Snyder, 2019). Tujuannya untuk menunjukkan hal yang sudah diketahui dan belum diketahui tentang topik tersebut kepada pembaca, serta mencari rasional dari penelitian yang sudah dilakukan atau untuk ide penelitian selanjutnya (Denney & Tewksbury, 2013).

Pencarian artikel difokuskan sesuai topik yang akan di-*review*, yaitu *literature* yang membahas fungsi manajemen dalam program asi eksklusif . Tahap dalam mengorganisasi literatur dengan cara mencari ide, tujuan umum dan simpulan dari literatur dengan membaca abstrak, paragraf pendahuluan dan kesimpulannya. Setelah menemukan artikel-artikel sesuai topik, selanjutnya artikel dipilih dengan melihat kesesuaian kriteria inklusi dan eksklusi, serta jurnal yang layak selanjutnya dianalisis sehingga mendapatkan kesimpulan dari jurnal yang telah ditelaah.

B. Kriteria Inklusi dan Eksklusi

1. Tipe Intervensi

Intervensi utama yang ditelaah pada penelusuran ilmiah ini adalah fungsi manajemen

2. Hasil Ukur

Outcome yang di ukur dalam penelusuran ilmiah ini adalah fungsi manajemen dalam program asi eksklusif .

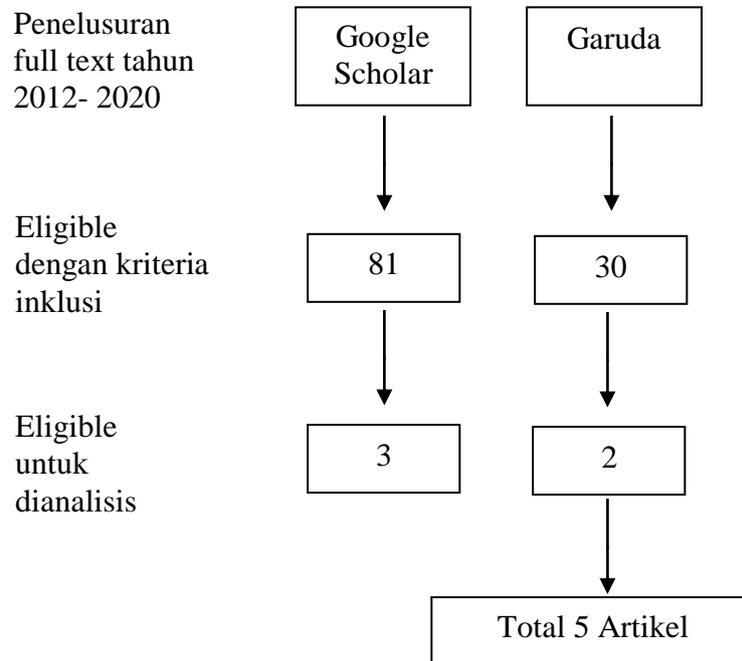
3. Strategi Pencarian Literatur

Penelusuran artikel publikasi pada *Google Scholar*, Garuda menggunakan kata kunci yang dipilih yakni *manajemen* , program asi eksklusif . Artikel atau jurnal yang sesuai dengan kriteria inklusi dan eksklusi diambil untuk selanjutnya dianalisis. Literature Review ini menggunakan literatur terbitan tahun 2012-2020 yang dapat diakses fulltext dalam format pdf. Kriteria jurnal yang direview adalah artikel jurnal penelitian berbahasa Indonesia. Jurnal yang sesuai dengan kriteria inklusi dan terdapat tema hubungan fungsi manajemen dalam program asi eksklusif . kemudian dilakukan review. Kriteria inklusi penelitian dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.1. Kriteria Inklusi Penelitian

Kriteria	Inklusi
Jangka waktu	Rentang waktu penerbitan jurnal maksimal 10 tahun (2012-2020)
Bahasa	Bahasa Indonesia dan Bahasa Inggris
Jenis Artikel	1) Original artikel penelitian (bukan <i>review</i> penelitian) 2) Tersedia bentuk <i>free full text</i>

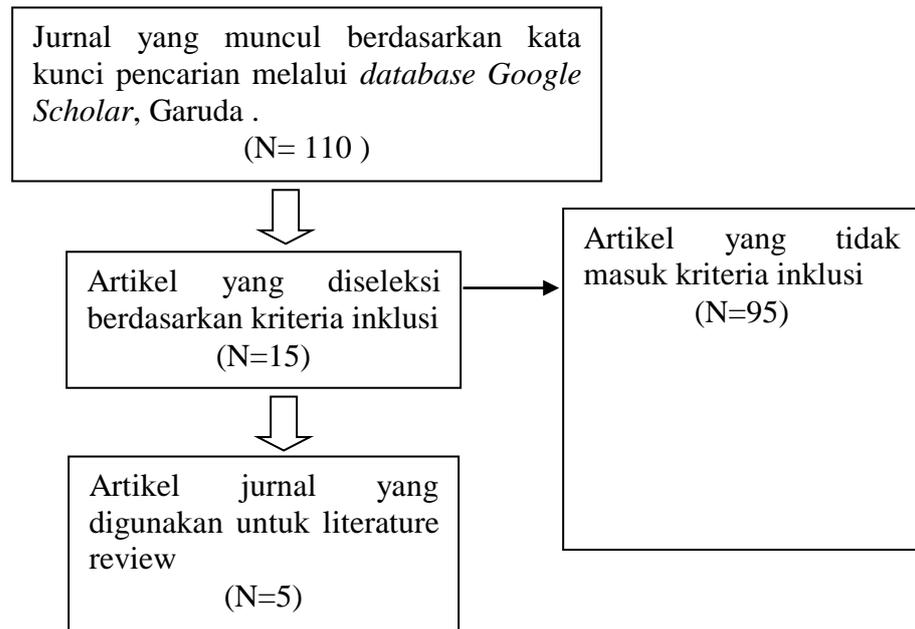
Berdasarkan kriteria inklusi dan eksklusi diperoleh hasil sebagai berikut:



Bagan 3.1 Skema Pemilihan Artikel

C. Informasi Jumlah dan Jenis Artikel

Penelitian ini mencari dan menyeleksi hasil penelitian yang telah dilakukan di seluruh dunia. Berdasarkan hasil penelusuran di *Google Scholar*, Garuda dengan kata kunci *pola manajemen* , program asi eksklusif ditemukan 110 artikel yang sesuai dengan kata kunci tersebut. Sejumlah 95 artikel dieksklusi karena tidak menjelaskan 4 fungsi manajemen . Sebanyak 15 artikel kemudian dilakukan skrining berdasarkan indeks jurnal dan menjelaskan mengenai 4 fungsi manajemen , sehingga didapatkan 5 jurnal *full text* yang dilakukan *review*.



Bagan 3.2 Diagram Literature Review

Artikel penelitian yang terpilih sesuai dengan tujuan literature *review* sejumlah 5 **artikel** artikel yang digunakan yaitu terindex sinta 3 dan sinta 4

D. Isi Artikel

1. Artikel peratama (Jurnal Nasional Terakreditasi Index Sinta 3)

Judul Artikel : analisis sistem manajemen program asi eksklusif di wilayah kerja puskesmas candilama kota semarang

Nama Jurnal : Jurnal Kesehatan Masyarakat

Penerbit : FKM UNDIP

Volume & Nomor : Vol.1 , No. 2

Tahun Terbit : 2015

Penulis Artikel : Nur Alifah

Isi Artikel

Tujuan Penelitian : menganalisis manajemen program ASI eksklusif di wilayah kerja Puskesmas Candilama Semarang

Metode Penelitian

- Desain : kualitatif dengan pendekatan deskriptif
- Obyek :

Sistem manajemen program pemberian ASI eksklusif yang dilihat dari ketersediaan input (meliputi SDM , dana , sarana prasarana, dan SOP) aspek perencanaan , pengorganisasian , penggerakan , pengawasan program pemberian ASI eksklusif di wilayah kerja Candilama Kota Semarang . informan orang utama adalah gizi dan 3 orang bidan

- Instrumen : wawancara
- Hasil Penelitian :

Hasil penelitian menunjukkan sistem pengelolaan program ASI eksklusif di Puskesmas Candilama dinilai kurang baik dengan ketersediaan input atau sumber daya yang dimiliki Puskesmas dan kurang maksimalnya dalam proses perencanaan, pengorganisasian, pemberdayaan, dan pengawasan .

Kesimpulan dan saran : Ketersediaan aspek input atau masukan Aspek input atau masukan yang terdiri dari SDM atau tim pelaksana program kurang. Hal ini dikarenakan pekerjaan mereka yang sudah

overload. Terkait dengan dana, puskesmas tidak mengalokasikan dana khusus untuk kelancaran kegiatan Program ASI eksklusif. Selama ini alokasi dana diperuntukkan untuk biaya ganti transportasi petugas ke wilayah ketika melakukan promosi/penyuluhan ASI eksklusif. Dana tersebut sudah dialokasikan dari DKK melalui dana BOK. Sarana yang ada di Puskesmas hanya berupa laktasi kit untuk ibu menyusui, yang baru didapatkan dari DKK Semarang, namun jarang digunakan ketika pelaksanaan program. Secara umum sarana dalam program ASI eksklusif belum dapat mendukung pelayanan maupun penyuluhan kepada ibu hamil dan ibu menyusui secara optimal karena tidak adanya poster, leaflet, ruangan laktasi. Upaya pemenuhan kebutuhan sarana dan prasarana menunggu realisasi dari DKK. Belum semua petugas mengetahui adanya SOP dan belum semua petugas menjalankan sesuai dengan SOP tersebut. Variabel Perencanaan Penyusunan rencana kegiatan belum seluruhnya diterapkan sesuai dengan pedoman pelaksanaan manajemen tingkat Puskesmas.

Sama halnya dengan rencana pelaksanaan kegiatan (POA) yang lebih dilekatkan pada kegiatan lain sehingga tidak dirinci secara khusus. Variabel pengorganisasian dalam program pemberian ASI eksklusif di wilayah kerja Puskesmas Candilama Semarang sejauh ini tidak melakukan proses pembentukan tim khusus untuk melaksanakan program, belum memiliki job description khusus kepada seluruh pelaksana program pemberian ASI eksklusif dan koordinasi kurang dilakukan antar sesama petugas. Variabel penggerakan Puskesmas Candilama belum memiliki upaya-upaya terprogram untuk meningkatkan cakupan program pemberian ASI eksklusif, hal ini ditunjukkan dengan belum adanya pembahasan khusus mengenai penyelenggaraan kegiatan program dalam lokakarya mini Puskesmas dikarenakan program tersebut belum menjadi prioritas. Komunikasi antar petugas dengan Kepala Puskesmas kurang, selama ini komunikasi lebih sering dilakukan Kepala Puskesmas dengan koordinator program yaitu petugas gizi. Motivasi kurang dilakukan karena Kepala Puskesmas

menganggap petugas sudah professional dalam melaksanakan program ASI eksklusif. Variabel pengawasan Pemantauan di wilayah setempat dan di dalam teknis pelayanan program pemberian ASI eksklusif dilakukan dengan melihat pencatatan dan pelaporan bulanan yang dibuat oleh petugas gizi. Dalam hasil kinerja semua pihak yang terlibat dinilai belum maksimal karena keterbatasan tenaga, sarana dan dana. Selain itu perilaku ibu yang sangat sulit diubah, sehingga tidak hanya membutuhkan dukungan melainkan juga dari keluarga. Sedangkan pengawasan yang dilakukan oleh Dinas Kesehatan Kota Semarang dengan memberikan supervisi setiap 6 bulan sekali terhadap program-program pokok di Puskesmas termasuk ASI eksklusif

2. Artikel kedua (Jurnal Nasional Terakreditasi Index Sinta 4)

Judul Artikel : Analisis sistem manajemen program pemberian ASI eksklusif di Puskesmas Kediri Kabupaten Tabanan

Nama Jurnal : Bali Health Jurnal

Penerbit : Universitas bali internasional

Volume, Nomor, Hal. : Vol. 4 , No. 1

Tahun Terbit : 2020

Penulis Artikel : Dewi Wahyuni Gangga , Ni Luh Gede Ari Natlia
yudha

Isi Artikel

Tujuan Penelitian :

Mengetahui untuk mengetahui bagaimana penerapan sistem manajemen program pemberian ASI eksklusif di Puskesmas Kediri I Kabupaten Tabanan

Metode Penelitian

- Desain : Kualitatif

- Obyek :

Sembilan orang yang terdiri dari kepala puskesmas, pemegang program ASI, tenaga promkes, bidan dan kader yang dipilih .Teknik sampling yang digunakan oleh penulis adalah *purpusife sampling* .

- Instrumen : wawancara dan observasi

- Metode Analisis : conten analysis

Hasil Penelitian : rencana pelaksanaan kegiatan ASI eksklusif setiap tahunnya sama tanpa adanya perubahan dan program ASI eksklusif tidak memiliki anggaran dana khusus. Pengorganisasian program ASI eksklusif di Puskesmas Kediri I menunjukkan bahwa belum adanya pembentukan tim khusus berupa surat keputusan

dari kepala puskesmas dalam melaksanakan program. Penggerakan program ASI eksklusif di Puskesmas Kediri I menunjukkan bahwa belum rutin dilaksanakannya pelatihan khusus yang berkaitan dengan ASI eksklusif untuk meningkatkan kompetensi petugas dan terbatas hanya kepada petugas gizi. Pengawasan program ASI eksklusif di Puskesmas Kediri I dilakukan oleh Dinas Kesehatan Kabupaten Tabanan melalui kontrol pelaporan saja, tidak ada reward atau sanksi khusus terhadap pencapaian program ASI eksklusif.

Kesimpulan dan saran : Kesimpulan yang diperoleh yaitu Manajemen program pemberian ASI eksklusif di Puskesmas Kediri I belum berjalan dengan baik .

3. Artikel ketiga (Jurnal Nasional Terakreditasi sinta 3)

Judul Artikel : Analisis fungsi manajemen Bidan koordinator dalam pelaksanaan program ASI Eklsusif di kabupaten magelang

Nama Jurnal : Jurnal Kesehatan Masyarakat

Penerbit : FKM UNDIP

Volume, Nomor : Vol. 3 , No. 1

Tahun Terbit : 2015

Penulis Artikel : Riski Malimpa Ayun Sriatmi Putri Asmita Wigati

Isi Artikel

Tujuan Penelitian : menganalisis fungsi manajemen Koordinator Bidan di Puskesmas pada program menyusui di Magelang

Metode Penelitian

- Desain : Kualitatif dengan pendekatan deskriptif analitik
- Obyek : berjumlah 15 orang yang terdiri dari 6 Bidan Koordinator di 6 Puskesmas sebagai informan Walikota, dan 6 Bidan di 6 Puskesmas, 1 orang Kasie. Kesga Dinkes, juga 2 orang ibu menyusui sebagai informan triangulasi
- Instrumen : wawancara
- Metode Analisis : content analysys

Hasil Penelitian : Output penelitian menunjukkan bahwa perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengendalian oleh Bidan Koordinator adalah tidak maksimal

Kesimpulan dan saran : Bidan Koordinator Puskesmas merupakan Bidan Senior dengan masa kerja rata-rata 10 tahun, sebagian Bidan memperoleh dampingi desahingga tugasnya bertambah selain dalam manajerial . Perencanaan Program ASI eksklusif oleh Bidan belum optimal . Pengorganisasian

dalam Program ASI Eksklusif oleh Bikor belum maksimal Penggerakan dalam Program ASI Eksklusif oleh Bikor belum efektif Pengawasan dalam Program ASI Eksklusif belum maksimal .

4. Artikel keempat (Jurnal Nasional sinta)

Judul Artikel : Gambaran sistem manajemen dalam pelaksanaan program asi eksklusif di wilayah kerja puskesmas bogor utara tahun 2019

Nama Jurnal : jurnal kesehatan masyarakat

Penerbit : promotor

Tahun Terbit : 2019

Penulis Artikel : Elsa Novemi Amelia

Isi Artikel

Tujuan Penelitian : untuk mengetahui sistem manajemen dalam pelaksanaan program ASI eksklusif

Metode Penelitian

- Desain : kualitatif

Subyek : seluruh pelaksana program asi eksklusif di bogor utara adalah *purposive sampling* .

- Instrumen : wawancara observasi

Hasil Penelitian : Hasil penelitian menunjukkan aspek input sudah memadai, aspek proses sudah berjalan dengan

baik, aspek output belum memenuhi target karena kurangnya kesadaran masyarakat .

Kesimpulan dan saran : mengubah pola pikir masyarakat mengenai pentingnya pemberian ASI eksklusif. Program ASI eksklusif di wilayah Puskesmas Bogor Utara Kota Bogor belum maksimal karena cakupan di Puskesmas Bogor Utara Kota Bogor hanya sebesar 34,6% masih jauh dari target nasional yaitu 80%. Angka cakupan ASI eksklusif sebesar 42,3% di dapatkan dari perhitungan jumlah bayi yang diberikan ASI eksklusif dibagi dengan jumlah bayi 0-6 bulan dalam 1 tahun dikali 100%. Hal ini dikarenakan kesadaran masyarakat walaupun sebenarnya masyarakat sadar bahwa memberikan ASI eksklusif itu sangat penting permasalahannya terbentur dengan definisi tidak boleh memberi makanan tambahan lain selain ASI. Yang masyarakat beri memang bukan makanan tambahan lain melainkan air putih. Sedangkan untuk program Puskesmas Bogor Utara Kota Bogor sudah semaksimal mungkin menjalankan program dengan baik di dukung dengan sarana yang ada, sumber daya manusia

yang ada, dan sumber pendanaan yang tersedia termasuk monitoring dan evaluasi. Hanya saja kembali lagi kepada masyarakat mengenai definisi ASI eksklusif itu sendiri. Pada saat evaluasi ternyata ada yang gagal di 4 bulan karena bulan ke 4 itu ibu sudah mulai bekerja dan melakukan aktifitas seperti biasanya, kegagalan ibu tidak memberikan ASI eksklusif dari aplikasi pemberian ASI bukan hanya karena sarana prasarana ataupun programnya .

5. .Artikel kelima (Jurnal Nasional Terakreditasi Index Sinta 3)

Judul Artikel : Fungsi Manajemen Program ASI Eksklusif dengan Ketercapaian Target Cakupan ASI Eksklusif

Penerbit : Universitas Negeri Semarang

Tahun Terbit : 2019

Penulis Artikel : Mira Andri Astuti

Isi Artikel

Tujuan Penelitian : untuk mengetahui antara fungsi manajemen dengan pencapaian target cakupan ASI Eksklusif

- Desain : Cross sectional

- Populasi dan Sampel :

26 responden di puskesmas .

- Instrumen : wawancara dan observasi
- Metode Analisis :

Hasil Penelitian : ahwa Puskesmas yang telah mencapai target cakupan sebanyak 53,9%. Analisis bivariat menunjukkan ada hubungan antara fungsi perencanaan (p value=0,014), pergerakan (p value=0,045), dan pengawasan (p value=0,012), .

Artikel pertama yang ditulis oleh Nur Alifah dengan judul analisis sistem manajemen program pemberian asi eksklusif di wilayah kerja puskesmas candilama maksimal, belum ada rencana yang jelas, belum maksimalnya pengorganisasian baik berupa penanggung maupun kerjasama lintas sektor, dari segi pergerakan atasan belum mendukung sepenuhnya, serta kurangnya pengawasan dalam pelaksanaan program ASI eksklusif .